PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK (STUDI DI DESA SENDAWAR KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah danTadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

Hesvi Sulastri Mogasari

NIM :1611210261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesvi Sulastri Mogasari

NIM : 1611210261

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memeberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Hesvi Sulastri Mogasari

NIM : 1611210261

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **"Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidkan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamm'ualikum Wr. Wb

Bengkulu, 19 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag	**Asmara Yumarni, M.Ag**
NIP. 196005251987031001	**NIP. 197108272005012003**

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)** yang disusun oleh: **Hesvi Sulastri Mogasari Nim: 1611210261** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Mindani, M.Ag) : .....
NIP.196908062007101002

Sekretaris
(Adam Nasution, M.Pd.I) : .....
NIDN.2001088202

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag) : .....
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Masrifa Hidayani,M.Pd) : .....
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 19 Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil‟alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku alm. ayahanda ku dan ibunda Nenti Asia yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Adekku Jum Putra Jaya yang telah meberikan dorongan semangat.
3. Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
4. Teman-teman seperjuanganku lokal H mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
5. Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTO

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ

"Berdoalah Kepada Tuhan-Mu Dengan Rendah Hati Dan Suara Yang Lembut. Sungguh Dia Tidak Menyukai Yang Melampaui Batas"

(Q.S AL-A'raf: 55)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	**:**	**Hesvi Sulastri Mogasari**
NIM	**:**	**1611210261**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**:**	**Tarbiyah dan Tadris**
Judul Skripsi	**:**	**Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Hesvi Sulastri Mogasari
NIM. 1611210261

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)" dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Asmara Yurmaini, M.Ag yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Bapak Sunaryo selaku Kepala Desa Sendawar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, serta semua masyarakat yang telah banyak membantu dalam proses penelitian saya untuk melengkapi hasil dari penulisan saya ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Januari 2021

Hesvi Sulastri Mogasari
NIM. 1611210261

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. SK Kompre
3. Nilai Kompre
4. Pengesahan Penyeminar
5. Pengesahan Pembimbing
6. Daftar Hasil Penyeminar
7. Kartu Bimbingan

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1
2. Tabel 4.1
3. Tabel 4.2
4. Tabel 4.3
5. Tabel 4.4

DAFTAR ISI

COVER i
PERSEMBAHAN.....ii
MOTO.....iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
KATA PENGANTAR.....v
DAFTAR LAMPIRAN.....vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian..... 8
F. Manfaat Penelitian..... 8
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang persepsi..... 10
B. Konsep Masyarakat petani 13
C. Konsep Tentang Akhlak..... 19
D. Peran guru pendidikan Agama Islam..... 29
E. Penelitian yang Relavan 43
F. Kerangka Berfikir 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 48
B. Waktu dan Tempat Penelitian 48
C. Sumber Data 48

D. Instrumen Penelitian 49
E. Teknik pengumpulan data 51
F. Teknik Keabsahan data 52
G. Teknik Analisis Data _____54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 63
C. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

ABSTRAK

Hesvi Sulastri Mogasari, 1611210261. Judul "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zulkarnain S, M.Ag 2. Asmara Yurmaini, M.Ag.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Guru Pendidikan Agama Islam. Akhlak

Permasalahan yang ada didalam masyarakat Desa *Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma* adalah masyarakat yang belum benar-benar mengetahui peran guru PAI dalam membentuk akhlak anak .Skripsi ini bertujuan: Untuk mengetahui "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan.Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara,Sebagai penunjang dimanfaatkan data sekunder yang diperoleh berupa informasi dan data laporan, referensi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa: Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak adalah sudah baik,seperti adab berbicara kepada orangtua, berbicara kepada orang yang lebih tua,berbicara kepada teman sebaya, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan keagamaan dimasyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memebrikan contoh yang baik dalam masyarakat dan mengarahkan jika ada masyarakat yang melakukan kesalahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam, selaku tenaga pendidik professional yang memiliki beberapa kompetensi diharapkan dapat mengamalkannya baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat setempat. Selain itu sebagai salah satu perwujudan kompetensi sosial guru adalah guru pendidikan agama Islam harus dapat bersikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas (bagi guru yang diberi tugas oleh pemerintah) dan sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar. Jadi sebagai guru harus dapat membaur, dan berperan baik dengan warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar.

Sedangkan tanggung jawab terhadap siswa, jika dirumah adalah orangtua dari murid itu sendiri, jika di masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat, begitu juga murid di sekolah yang bertanggung jawab adalah para guru, sesuai dengan ranahnya masing-masing dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku sopan santun siswa yang tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk, ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an. Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas.[1]

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat didalam jiwa serta menyatu di *qolbi* (hati).[2]

Ajaran-ajaran akhlak menurut pandangan Islam selaras dengan fitroh setiap individu, setiap individu akan menemukan bahagia sesungguhnya apabila menjalani kebaikan-kebaikan yang diajarkan al-Quran serta as-Sunnah yang merupakan sumber akhlak didalam Islam. Dalam ajaran Islam akhlaklah yang membedakan setiap makhluk ciptaan-Nya yaitu manusia merupakan makhluk yang terhormat selain diberi akal untuk berfikir juga akhlak yang membedakan sebagai eksistensi manusia.

Akhlak mempunyai nilai mutlak nilai buruk maupun nilai baik, tercela dan terpuji yang berlaku kapan dan dimana saja didalam aspek-aspek kehidupan yang tidak ada batas ruang dan waktu. Akhlak yang telah ditanamkan sejak dini pada anak-anak menjadi unsur-unsur kepribadiannya

---

[1] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h. 209.

[2] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada,2015), h.208.

serta kendali dalam menghadapi suatu hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam.

Menurut Syaiful Bahri "guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah, dan sebagainya".[3]

Pandangan masyarakat Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma menganggap bahwa guru pendidikan agama Islam dianggap sudah cukup untuk mengajar anaknya di sekolah tentang akhlak dalam mata pelajaran agama Islam, sehingga masyarakat tersebut lupa bahwa belajar itu harus bekerja sama antara guru di sekolah, orangtua dirumah dan di lingkungannya.

Dalam penelitian ini persepsi masyarakat petani di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma bahwa guru pendidikan agama Islam itu, sebagai seorang figur yang diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun didalam masyarakat lingkungannya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Ki Hajar Dewantara, membedakan pendidikan menjadi tiga. Tiga pendidikan tersebut disebut dengan Tri Pusat Pendidikan,yaitu meliputi;

1. Pendidikan dalam keluarga,

[3] Syaiful Bahri,*Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Renika Cipta, 2012), h.330.

2. Pendidikan dalam sekolah,
3. Pendidikan di dalam masyarakat.[4]

Berdasarkan hal di atas, dapat simpulkan bahwa tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa.

Peran pendidikan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan ada tiga pilar, tetapi masyarakat Desa Sendawar masih menganggap guru pendidikan agama Islam sebagai tokoh dimana masyarakat sangat menaruh banyak harapan-harapan yang tertumpu pada guru tersebut. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam memiliki peran ganda yaitu peran sebagai tenaga pengajar di sekolah atau madrasah pada lembaga formal dan juga peran sebagai pendidik di masyarakat.

Dari fenomena tersebut dapat diinterpretasikan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam yang disegani oleh masyarakat karena memberikan kontribusi dan peran yang baik merupakan kebanggaan tersendiri. Jika masyarakat memberikan pandangan yang sama pada peran setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan mereka, maka hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum bisa membedakan antara peran guru pendidikan agama Islam dengan peran tokoh Agama atau lebih sering disebut dengan istilah kiyai atau kaum di lingkungan mereka, Sehingga keduanya dianggap sama, padahal di antara keduanya tentu ada perbedaan. Pada

[4] Abu Ahmadi, , *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.15.

saat murid melakukan hal yang tidak benar di dalam lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat, maka guru pendidikan agama Islam yang disalahkan oleh para orangtua murid. Adapun kenakalan yang biasa dilakukan oleh murid seperti sering melawan orangtua, mengganggu temannya, berkata kotor, dan kumpul-kumpul merokok untuk anak di bawah umur dan bahkan minum-minum.

Allah SWT berfirman dalam surah An- Nahl ayat 43:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Suparto, beliau mengatakan bahwa keadaan yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma adalah bahwa latar belakang pendidikan masyarakatanya masih rendah, sehingga masyarakat memandang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang tahu segalanya. Masyarakat mengganggap guru pendidikan agama Islam tersebut Mengetahui tentang permasalahan yang ada di masyarakat dan bisa memberikan solusinya. Masyarakat belum bisa membedakan dan menyaring tentang peran guru khususnya guru pendidikan

[5] Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemhan*, (Bandung: Usaha Nasional, 2014), h. 122.

agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah dan sebagai warga atau tokoh masyarakat dengan baik.[6]

Wawancara yang lain dengan salah seorang masyarakat di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma diperoleh data bahwa masyarakat disini menganggap dan memposisikan guru pendidikan agama Islam pada posisi yang lebih terhormat. Salah satu anggota masyarakat mengatakan "kebanyakan masyarakat disini menganggap guru pendidikan agama Islam itu sebagai tokoh masyarakat yang dituakan".[7]

Hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat petani terhadap guru pendidikan agama Islam sebagai seorang yang mempunyai ilmu agama Islam yang lebih luas, karena dari beliaulah ilmu tentang agama Islam didapat, baik tentang akhlak maupun masalah ibadah muamalah yang sering dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki pandangan yang lebih dalam memposisikan peran guru pendidikan agama Islam dalam masyarakat.

Berdasarkan dari permasalahan itulah peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)".

---

[6] Wawancara dengan bapak Supartto masyarakat Desa Sendawar pada pada hari rabu tanggal 10 Juli 2020

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Musyafa salah satu anggota masyarakat Desa semdawar pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2020

B. Identifiksi Masalah

1. Masyarakat kurang memahami Peran guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru pendidikan agama Islam belum maksimal menanamkan akhlak pada anak
3. Masyarakat menganggap guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab pada siswa tentang akhlak**.**

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas penulis membatasi masalah :

1. Persepsi masyarakat petani dalam penelitian ini menanggapi dan menerima peran guru pendidikan agama Islam di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Peran guru dalam membentuk akhlak anak di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
3. Anak berusia 7-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman kepada masyarakat dalam memandang atau memposisikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman dan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam berperan pada masyarakat Petani di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

G. Sistematika Penulisan

1. **Bab I** dapat dilihat pendahuluan dengan rincian latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan

2. **Bab II** dari landasan teori meliputi Konsep Persepsi, Konsep Masyarakat Petani, Konsep Aklak, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian Yang Relevan dan kerangka berfikir.
3. **Bab III** terdiri metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data-saran.
4. **Bab IV** terdiri dari deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V** terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Persepsi

Menurut Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia, persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan, tanggapan.[8] Maksud pengertian tersebut, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.[9] Gibson menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda

---

[8] Pius Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2013), h. 591.

[9] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 87-88

meskipun obyeknya sama.[10] Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Adapun yang menjadi obyek persepsi ada yang berupa manusia dan non manusia. Obyek persepsi yang berupa manusia sering disebut dengan person *perception* atau *social perception* sedangkan persepsi yang berobyek non manusia disebut dengan *non social perception* atau *things perception.* Jika yang dipersepsi adalah manusia maka akan sangat menentukan terhadap hasil persepsi tersebut karena masing-masing mempunyai kesamaan dalam hal faktor yang berpengaruh antara yang dipersepsi dan yang mempersepsi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
b. Interprestasi adalah proses mengorganiasikan informai sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh

[10] Gibson, dkk., *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, (Tangerang: Binarupa Aksara,2012), h. 134.

berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. [11]

Selain faktor-faktor di atas ada juga faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang sangat ditentukan oleh hal-hal berikut:[12]

a. Sifat struktural dari individu, yaitu keadaan individu yang lebih bersifat permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal itu kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang bersikap acuh tak acuh terhadap keadaan yang ada disekitarnya.

b. Sifat temporer dari individu, keadaan individu pada sesuatu waktu. Keadaan temporer ini erat sekali hubungannya dengan s*temming* atau suasana hati dari individu. Orang yang dalam keadaan marah akan lebih emosional dibanding dalam keadaan biasa sehingga akan mudah dalam memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya.

c. Aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Sesuatu hal atau bendapada suatu waktu bisa tidak menarik perhatian individu tetapi pada waktu yang lain justru sebaliknya, oleh karena pada waktu itu

[11] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 128.

[12] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* ..., h. 118.

aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda itu. Jadi berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi objek persepsi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan perannya dalam masyarakat. Sedangkan orang yang memberikan pandangan atau persepsi itu adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat memberikan tanggapan, persepsi, atau pendapat mereka terhadap guru pendidikan agama Islam yang ada dalam lingkungan mereka.

2. Konsep Masyarakat Petani

a. Pengertian Masyarakat Petani

Dalam KBBI, istilah masyarakat diartikan dengan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[13] Sedangkan dalam bahasa Depag RI bahwa masyarakat sekelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranannya sesuai dengan bidangnya masing-masing.[14]

Warga dari suatu negara dapat kita golong-golongkan misalnya ke dalam golongan petani, golongan buruh, golongan pedagang, golongan pegawai, golongan bangsawan, dan lain-lain.

---

[13] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), , h. 641

[14] Depag RI, *Mememahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdikn,*(Jakarta: PT Rineka CiptaDirjenKelembagaan Agama Islam, 2013), h. 37

Masing-masing golongan tersebut mempunyai pola-pola tingkah laku, adat istiadat, dan gaya hidup yang berbeda-beda.[15]

Wujud dari kesatuan kelompok manusia itu dapat kita beda-bedakan berdasarkan istilah yang sudah ada misalnya kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan. Ada istilah lain yang paling lazim yaitu masyarakat. Tidak semua manusia yang berkumpul dapat dikatakan masyarakat karena ada beberapa tanda atau ciri-ciri khusus masyarakat antara lain:

1) Terjadi interaksi antara warga-warganya
2) Ada adat istiadat, norma, hukum, dan aturan-aturan khusus yang mengatur pola tingkah laku warga negara kota atau Desa.
3) Kontinuitas waktu
4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.[16]

Masyarakat menurut mata pencaharian dapat digolongkan ke dalam masyarakat bercocok tanam di ladang, bercook tanam dengan irigasi (petani), berburu dan meramu, nelayan dan lain-lain.[17] Sedangkan menurut penataan lingkungan atau pemukiman ada masyarakat Desa, kota, dan metropolitan. Untuk keperluan penelitian ini yang peneliti maksud adalah masyarakat Desa yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Petani berarti orang yang mata pencahariannya bercocok

[15] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.115
[16] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu*....h.115
[17] Kontjaraningrat, *Pengntar Ilmu* ... h. 275-277

tanam.[18] Bercocok tanam bisa dilakukan di kebun sendiri atau di tanah yang disediakan pemerintah. Masyarakat petani erat kaitannya dengan masyarakat peDesaan. Di dalam masyarakat peDesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat peDesaan lainnya diluar batas wilayahnya.

Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat peDesaan hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Poerwadarminta mendefinisikan petani sebagai orang yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam di tanah.[19] Maksud pemahaman masyarakat tersebut adalah masyarakat peDesaan, hidup berhubungan dengan kota dekat pasar, mengartikan masyarakat petani sebagai masyarakat tradisional. Dalam proses bertaninya masyarakat menggunakan alat tradisional belum menggunakan teknologi modern. Hasil pertaniannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara dikonsumsi langsung atau dijual sehingga menghasilkan uang.

Sedangkan ciri masyarakat petani ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga Desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa ..., h. 901.

[19] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu*...h.130

hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya.

b. Karakteristik masyarat petani atau peDesaan antara lain:

1) Perilaku yang *homogeny*
2) Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan
3) Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status
4) Isolasi sosial, sehingga static
5) Kesatuan dan keutuhan cultural
6) Banyak ritual dan nilai-nilai sakral
7) Kolektivisme.[20]

Jadi masyarakat petani adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu wilayah tertentu dengan mata pencaharian utama adalah dengan bercocok tanam atau mengolah hasil dari bercocok tanam tersebut menjadi barang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat petani Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang kebanyakan menggantungkan hidupnya pada hasil pengolahan sawah, karet dan sawit.

[20] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu*...h.130.

c. Lapisan/strata sosial dalam masyarakat Petani

Berdasarkan kepemilikan tanah, masyarakat pertanian dapat dibagi atas tiga lapisan berikut :

1) Lapisan tertinggi yaitu, kaum petani yang memiliklahan pertanian dan rumah.
2) Lapisan menengah yaitu, kaum petani yang tidak memiliki tanah pertanian, namun memiliki tanah perkarangan dan rumah.
3) Lapisan terendah yaitu, kaum petani yang tidak memiliki tanah pertanian dan pekarangan untuk rumah.

Selain itu juga dapat dilihat pelapisan sosial masyarakat pertanian berdasarkan kriteria ekonomi, yaitu :

1) Lapisan pertama yang terdiri dari kaum elit Desa yang memiliki cadangan pangan dan pengembangan usaha.
2) Lapisan kedua yang terdiri dari orang yang hanya memiliki cadangan pangan saja.
3) Lapisan ketiga yang terdiri dari orang yang tidak memiliki cadangan pangan dan cadangan usaha, dan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi perutnya agar tetap hidup.

Ada beberapa tingkatan dalam struktur sosial masyarakat petani yaitu sebagai berikut:

1) Pemilik tanah

Petani yang memiliki tanah, namun dia menyewakan pada petani yang hanya memiliki modal tetapi tidak memiliki

tanah, dengan begitu petani pemilik tanah tetap mendapatkan pendapatan dari penyewaan tanah tersebut meskipun dia tidak terjun langsung untuk mengelola tanahnya untuk bercocok tanaman.

2) Penyewa Tanah

Petani yang memiliki modal namun tidak memiliki tanah, kemudian dia menyewa pada petani yang memiliki tanah untuk bercocok tanam. Sebagian hasil panennya diserahkan pada pemilik tanah sebagai tanda terimakasih telah menyewakan tanahnya dan sebagian lagi dari hasil panennya dijual ke pasar. Selama mengelola dia di bantu oleh buruh tani.

3) Buruh Tani

Petani yang tidak memiliki tanah dan modal untuk bercocok tanam dan akhirnya dia bekerja pada petani yang memiliki tanah dan modal. Pekerjaan dari buruh tani itu sendiri adalah melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakatnyabertani, tumbuh, dan berkembang di wilayah daratan terbentang persawahan. Walaupun demikian, di Desa-Desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani.

3. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak memegang peranan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalankan hidupnya sehari-hari karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya. Dengan akhlak akan mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Allah SWT dan ajaran Rosul.

Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besarnya akhlak dibagi dua, pertama akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).[21]

Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, Karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasa dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Dalam kepustakaan, akhlak

---

[21] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam (*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2018), h. 351-352.

diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (tingkah laku) baik maupun buruk.[22]

Selain istilah diatas, akhlak biasa dipergunakan istilah lain seperti, kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesian, moral, ethic dalam bahasa Inggris dan dalam Yunani dikenal dengan ethos, ethikos.[23] Dalam Al-Qur'an kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."[24]

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah merupakan sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan (terlebih dahulu). Selanjutnya akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku atau tingkah laku) mungkin baik atau mungkin buruk.[25]

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian. Dari sanalah timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan

---

[22] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,,,,,* h. 346

[23] TB. Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agma Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency)* **(**Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h.58-59.

[24] *Al-Qur'an Nul Karim Edisi Tajwid* (Bandung: syamil cipta media, 2016), h. 564

[25] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,,,,,* h. 346

pemikiran, apabila dari sifat itu timbul kelakuan yang baik menurut syariat dan akal pikiran, maka lahirlah akhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya apabila lahir perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat dan dan ajaran agama, maka perbuatan itu disebut akhlak yang tercela.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal dan semua bentuk perilaku sesuai dengan Al-Qur‟an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji adalah sebagai berikut :

a) Al-Amanah (Sifat jujur dan dapat dipercaya)

Al-Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasinya adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

b) Al-Alifah (Sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti

setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukkan sesuai proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan adalah pribadi yang akan disenangi.

c) Al-Afwu (Sifat pemaaf)

Apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patut dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, serta mohonkanlah ampunan kepada Allah untuknya.

d) Al-Khairu (Kebaikan atau berbuat baik)

Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri dengan mengerjakannya. Oleh karena itu hendaknya berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya.

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, malas, bohong dan semua perilaku yang bertentangan dengan Al-Qur‟an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak tercela:

a) Ananiyah (Sifat egoistis)

Orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, memperhatikan tuntutan masyarakat. Sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilan sendiri. Sifat

egoistis tidak diperdulikan orang, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri.

b) Al-Bukhlu (Sifat bakhil, kikir dan kedekut)

Bakhil, kedekut dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Jika meninggal, jelaslah semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembukus badan.

c) Al-Kadzab (Sifat pendusta)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa.

Untuk dapat mengamalkan akhak mulia diperlukan pendalaman tentang konsep akhlak itu sendiri. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari. Apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela.[26]

Adapun menurut Moh Ibnu Qoyyim, akhlak dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Akhlak Dlarury

[26] Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar"*, (Vol.1.3, 2012), h. 191

Akhlak dlarury adalah akhlak asli, merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia pilihan Allah, keadaanya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu nabi dan Rasul-Nya.

2) Akhlak mukhtasabah

Akhlak mukhtasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.[27]

Seseorang yang memiliki akhlak yang terpuji atau mulia dalam hidupnya dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam kehidupannya, akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Sedangkan bagi mereka yang dalam hidupnya tidak mencerminkan akhlak mulia atau berakhlak tercela maka, ia kelak akan mendapat azab dari Allah SWT.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak Mulia

Menurut Hurlock ada tiga faktor mempengaruhi tingkah laku seseorang yaitu :

1) orang tua

[27] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 153

Orang tua mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja diperkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku oleh orang tuanya. Di samping itu, hubungan orang tua merupakan hubungan yang akrab dibandingkan dengan siapapun juga dalam kehidupan remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab, besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja.

Namun remaja ingin mandiri dan tidak mau diatur serta dituntut patuh oleh orang tua dalam kehidupan sosial, maka sering terjadi konflik antara remaja dengan orang tua. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi kalau orang tua memberi kesempatan untuk mengambil keputusan tentang hubungan sosialnya, seperti menentukan anggota kelompok dan berbagai kegatan dalam kehidupan sosial remaja. Apabila konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai.

2) Pengaruh sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah suasana sosio-emosional yang baik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa jika guru selalu dalam ketegangan psikologis maka siswanya juga akan mengalami ketegangan psikologis. Guru yang pemarah dan pengomel menyebabkan siswanya meniru tingkah laku guru

tersebut sehingga menimbulkan gangguan perkembangan emosi anak. suasana yang dapat mengembangkan tingkah laku anak adalah suasana emosional yang menimbulkan kehangatan, kegairahan dan perasaan aman yang ditimbulkan guru dalam mengajar.

3) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan bersosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat untuk memperoleh sokongan dan penguatan serta tempat melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua. Peran sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan tingkah laku sosial remaja. Teman-teman sebaya sangat berpengaruh di dalam kehidupan remaja. Pengaruh teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positip maupun negatif.

Perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan

memeberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[28]

Bagaimana cara manusia dapat mengikuti norma sosial, sebenarny tidak terlepas dari tekanan-tekanan untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan sosial. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya.[29]

d. Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah membina, menuntun, membimbing, dan menentukan kepada umat manusia keimanan kepada Allah swt. Tujuan pembinaan akhlak tersebut selaras sekali dengan tujuan pembinaan pendidikan dalam Islam pada intinya membentuk manusia yang berakhlak Islami, yaitu manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, bekerjasam dan seterusnya baik dengan Allah, manusia, alam semesta, dan sekalian makhluk Tuhan lainnya, kecuali setan dan iblis. Oleh karena itu manusia harus selalu menjaga akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[28] Dewi Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 108-115.

[29] Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial.* Disunting oleh Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. (Jakarta: Salemba Humanika,. 2014.) h. 106-107

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia harus menjaga ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dengan sesama manusia, yang terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat 11 artinya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."[30]

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa manusia wajib menjaga akhlak terhadap sesama manusia karena akhlak yang buruk itu akan merugikan diri sendiri dan akan menjauhkan diri dari Allah, malah akan mendapat azab. "Orang yang beriman menurut Al-Qur'an adalah orang yang harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, berbuat adil, kepedulian sosial."[31]

Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja, juga menjadi tanggung jawab masyarakat, dan sekolah-sekolah (pemerintah). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus

---

[30] *Al-Qur'an Nul Karim Edisi Tajwid,,,,,* h. 516
[31] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Graup, 2018), h. 219

bekerja sama dalam mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru PAI

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentu pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan.

Menurut Tampubolon menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai

1) orang tua,
2) pendidik / pengajar,
3) Pemimpin atau manajer,
4) pruduen / pelayan,
5) Pembimbing/ fasilitator,
6) Motivator atau stimulator,
7) peneliti atau narasumber.

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tutututannya.[32] Dipihak lain Ahmad Surya mengemukakan tentang peranan guru disekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan sebagai perncang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga (*family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*sosial diveloper*), dan agen masyarakat (*sosial agent*).[33]

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.[34] UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut Guru adalah:"pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

---

[32] Tampubolon, *Metodologi Pendidikkan Agama Isslam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2015),h.17
[33] Ahmad Surya, *Kurikulum Ppendidikan Islam*, (Bandung: Usaha Nasional,2014), h.10
[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan*...h. 31

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam yaitu orang yang melakukan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.[35]

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam tersebut, yang memberikan pengetahuan kepada siswa yang berada di sekolah, atau diluar sekolah seperti pendidikan non formal. Tujuannya membentuk pribadi siswa yang berakhlak dan beriman.

b. Tugas Guru

Didalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan. Perhatian disini

[35] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Radar Jaya Ofset, 2015), h. 50.

bukan suatu fungsi, melainkan yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi, fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktifitas.[36]

4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.

5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[37]

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.[38]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai- nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

---

[36] Wasty Soemanto(, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 34
[37] Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20
[38] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, (*,Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h. 39.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. [39] Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.

Sedangkan tugas guru PAI menurut Suhairini dkk, tugas guru agama Islam sebagai berikut:

1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam

[39] Muhaimin dkk.,*Strategi Belajar Mengajar* (Penerapan dalam Pendidikan Agama). Surabaya: Citra Media, 2016), h.54

2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[40]

Jadi menurut pengertian tugas guru pendidikan agama Islam, di atas yaitu menanamkan ajaran gama kepada anak didiknya, supaya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik Allah swt berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung“[41]

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melakasanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat mengharuskan sekelompok orang untuk menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar.

---

[40] Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017),. 34

[41] Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemhan*, (Bandung: Usaha Nasional, 2014), h. 12

Dalam Tafsir Al-Azhar, diterangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf yaitu, yang patut, pantas, sopan, dan mencegah dari yang mungkar.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang makruf dan mana yang mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik kepada yang makruf dan menjauhi yang mungkar, supaya mereka bertambah tinggi nilainya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah. Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan pada firman Allah di atas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ja'far menegaskan,"Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasikan sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan

tugas yang dilaksanaan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama.[42]

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu

a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam;
b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam;

[42] M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia,* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h.9.

c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam; dan

d) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai- nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Meskipun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.[43]

Dari sini kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama (Islam) yakni pendidikan yang berdasarkan pada pokok-pokok, kajian-kajian dan asas-asas mengenai keagamaan Islam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak

[43] Ratn Septia, *Kompetensi Padagoegik* ... 24

didiknya, tetapi merupakan salah satu sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

c. Peran Guru PAI di sekolah

Peran guru sebagai pendidik, dan peran guru sebagai pembimbing.[44] Sedangkan peran guru PAI menurut kajian Pulias dan Young yang dikutif E.Mulyasa dapatdidefinisikan, diantaranya, yaitu:[45]

1) Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggug jawab, wibawa, mandiri, mandiri dan disiplin.[46]

Berkaitan tanggung jawab,wibawa mandiri dan disiplin guru harus memiliki kelebihan dalm merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral,sosiall dan inteletual dalm pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi segala peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional.

2) Peran guru sebagai pembimbing

---

[44] Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru:, 2017), h.32-33

[45] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenagkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, h. 13

[46] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandug: Rosda Karya 2010), h . 37

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kritifitas, moral dan spiritual,yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

a) Guru harus melaksanakan tujuan dan mengintifikasikan kompetensi yang hendak dicapai
b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmani tetapi mereka harus terlibat secara psikologis,
c) Guru harus memaknai kegiatan belajar,
d) Guru harus melaksanakan penilaian.[47]

Didalam dunia pendidikan istilah sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bias mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

[47] E. Mulyasa, *Menjadi Guru* ... h .47.

rohani,kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[48]

Jadi peran Guru yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Diantaranya peranan Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

a) Sebagai motivator

Dimaksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat *ilahiah*pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangatperlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik.

b) Sebagai figur teladan

Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, di karenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa di tiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas.

c) Sebagai transformator

---

[48] Depag RI, *UU No.14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dirjen PAI,2016), h. 49

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan.[49]

d. Peran guru PAI di masyarakat.

1) Sebagai seorang pemimpin

Guru memegang peran kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat. Dimana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dan masyarakat.[50]

2) Penghargaan sosial, yakni penghargaan atas jasa guru dalam masyarakat.

Dilihat dari sikap-sikap sosial anggota masyarakat serta penempatan posisi guru dalam stratifikasi sosial masyarakat yang bersangkutan. Hal semacam ini akan tampak jelas pada mayarakat peDesaan yang mana mereka selalu menunjukkan rasa hormat dan santun terhadap para guru yang menjadi pengajar bagi anak-anak mereka. Mereka (masyarakat) lebih biasa memberi kata-kata sapaan santun terhadap guru seperti pak guru, mas guru dan sebagainya dari pada profesi-profesi yang lain.

---

[49] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.174
[50] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,....* h.174

3) Penghargaan ekonomis, yakni penghargaan atas peran guru dipandang dari seberapa besar gaji yang diterima oleh guru. Dengan kondisi gaji guru-guru di Indonesia saat ini sudah mendapat tunjangan satu bulan gaji pokok sehingga guru diharapkan sejahterah didalammasyarakat. [51]

Dalam perspektif perubahan sosial, guru yang baik tidak saja harus mampu melaksanakan tugas profesionalnya di dalam kelas, namun harus pula berperan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di luar kelas atau di dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai pula dengan kedudukan mereka sebagai *agent of change* yang berperan sebagai inovator, motivator dan fasilitator terhadap kemajuan serta pembaharuan. Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini sesuai ucapan guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantoro menggambarkan peran guru sebagai tokoh panutan dengan ungkapan- ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso*, Tut Wuri Handayani. Di sini tampak jelas bahwa guru memang sebagai "pemeran aktif", dalam keseluruhan aktivitas masyarakat sercara holistik. Tentunya para guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar membangun,

[51] Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarat, UNS Press, (2005), Surakarta: UNS Press , 2015), h. 24.

sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju kearah yang positif bagi perkembangan masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan belum ada pembahasan yang mendalam secara khusus membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan masyarakat petani. Namun ada beberapa sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Muhammad Wildan Habibi yang berjudul "Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ideal dalam Persepsi masyarakat Nelayan (Study di kelurahan Mayangan Kota Probolinggo)." Dari temuan di lapangan menungkapkan bahwa dari keempat kompetensi peserta didik yang coba dicetuskan oleh pemerintah, hanya aspek kompetensi profesional dan Pedagogik saja yang tidak terdapat dalam kriteria guru ideal perspektif masyarakat Nelayan di Kelurahan Mayangan kota Probolinggo. Sedangkan dua kompetensi lainnya (sosial, kepribadian) dianggap penting oleh masyarakat.Tidak masuknya kriteria kompetensi Paedagogiek dan profesional, penulis analisis terkait dengan minimnya informan tentang referensi guru PAI yang baik menurut pemerintah.Karena kesibukan para informan untuk menghidupi diri maupun keluarga, dan setiap hari berjuang di tengah laut untuk mencari uang yang banyak. Guru PAI yang ideal di mata masyarakat pesisir adalah guru yang mempunyai akhlak baik, dan mampu

membimbing ke agama yang benar, atau secara sederhana mampu mengajari putra-putrinya belajar ngaji dan mengerti kehidupan.[52]

2. Skripsi saudara Kardani yang berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Taraban Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan) 2011. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimanakah pandangan atau persepsi masyarakat terhadap akhlak Guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian mendapatkan hal-hal penting diantaranya: pertama, pandangan masyarakat tentang akhlak guru Pendidikan Agama Islam di Desa Taraban sekarang ini tidak begitu baik, karena tidak lagi mencerminkan akhlak seorang guru Pendidikan Agama Islam pada mestinya, baik dari segi penampilan, perkataan maupun perbuatan mereka. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Desa Taraban menurut pandangan masyarakat Taraban, ada dua yaitu: a). Faktor luar Guru Pendidikan Agama Islam b). Faktor dari dalam diri Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Ketiga, ciri-ciri akhlak guru Pendidikan Agama Islam yang bisa dijadikan teladan yang baik yaitu dia harus mempunyai sifat sabar, jujur, ramah dan sopan santun pada semua orang.[53]

---

[52] Muhammad Wildan Habibi,*Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ideal dalam Persepsi masyarakat Nelayan (Study di kelurahan Mayangan Kota Probolinggo)*. Jurusan PendidikanAgama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang

[53] Kardani, "*Pandangan Masyarakat Tentang Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Taraban Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)",* Skripsi, Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2011

3. Skripsi saudara Bara Resda Kurniawan yang berjudul "Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang". Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya guru Pendidikan Agama Islam yang ideal bagi para remaja untuk mengarahkan dan membimbingnya dari kegiatan-kegiatan yang tidak direkomendasikan oleh agama Islam. Hasil penelitian adalah bahwa kriteria Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal diantaranya: komitmen dan konsisten dalam bersikap, memberi teladan, rendah hati, menghargai proses, jujur, dan menggunakan bahasa cinta dan kasih sayang.[54]

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah ingin menyempurnakan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam hal menjadi guru Pendidikan Agama Islam ideal yang disegani oleh peserta didiknya dan juga masyarakat. Selain itu penelitian ini juga untuk menemukan hal-hal baru yang belum ada pada penelitian yang sudah dilakukan khususnya tentang pandangan atau Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hal-hal yang sama dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian lapangan dan meneliti tentang guru Pendidikan Agama Islam sedangkan hal-hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah bahwa penelitian di atas membahas tentang profil guru

[54] Bara Resda Kurniawan, *"Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

yang ideal menurut masyarakat sekolah serta pandangan masyarakat terhadap akhlak Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan atau persepsi masyarakat petani di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

C. Kerangka Berfikir

Pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut.[55] Masyarakat petani adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu wilayah tertentu dengan mata pencaharian utama adalah dengan bercocok tanam atau mengolah hasil dari bercocok tanam tersebut menjadi barang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Suhairini dkk, peran guru agama Islam sebagai berikut: Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik anak agar taat menjalankan agama dan Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[56]

Adapun akhlak terbagi menjadi 2 macam yaitu : Akhlak Mahmudah atau akhlak terpuji jenis-jenisnya adalah al-amanah (Sifat jujur dan dapat dipercaya), al-Alifah (Sifat yang disenangi), al-Afwu (Sifat pemaaf), dan al-

---

[55] Gibson, dkk., *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, (Tangerang: Binarupa Aksara,2012), h. 134.

[56] Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017),. 34

Khairu (Kebaikan atau berbuat baik). Selanjutnya Akhlak Madzmumah atau akhlak tercela jenis-jenisnya ananiyah (Sifat egoistis), al-Bukhlu (Sifat bakhil, kikir dan kedekut), dan al-Kadzab (Sifat pendusta).

Persepsi Masyarakat Petani

1. Penginderaan
2. Stimulus
3. Penerapan/Interpretasi

↓

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam
2. Menanamkan Keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan Agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

↓

Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji berupa sifat al-amanah (jujur dan dapat dipercaya), al-Alifah (sifat yang disenangi), al-Afwu (sifat pemaaf), dan al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik).
2. Akhlak madzmumah atau akhlak tercela ananiyah berupa sifat egoistis, al-Bukhlu (bakhil, kikir dan kedekut), dan al-Kadzab (pendusta)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperolah bedasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalahprosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.[57]

Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Waktu penelitian di lakukan selama empat puluh hari.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini

[57] Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019),h. 36

didapat dari informan yaitu 13 orang. Terdiri dari 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 42, tokoh Agama 1 orang, tokoh masyarakat 1 orang dan 8 orang masyarakat petani di Desa Sendawar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan seperti buku, catatan yang ada di kantor kepala Desa Sendawar.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi awal dan wawancara yang mana dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan warga Desa Sendawar. Adapun kisi-kisi wawancara di ambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Persepsi Masyarakat Petani	1. Penginderaan	Masyarakat petani, melihat secara langsung dan mendengar bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat
		2. Stimulus	Masyarakat petani merespon dari penglihatan dan pendengaran yang di dapatanya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam

		3. Penerapan/Interpretasi	Masyarakat petani memberikan penilaian atau kesimpulan berdasarkan penglihatan dan pendengarannya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam.
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	1. Mengajarkan Ilmu Pendidikan Islam	Guru memberikan pengajaran pendidikan agam Islam baik di sekolah dan di masyarakat.
		2. Menanamkan Keimanan dalam jiwa anak	Guru memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan-pengarahan untuk anak.
		3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan Agama	Guru membiasakan anak untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sudah diberikan kepada anak.
		4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia	Guru membiasakan anak untuk berbuat baik dan menasehati jika anak melakukan kesalahan.
3.	Akhlak anak	1. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji berupa sifat al-amanah (jujur dan dapat dipercaya), al-Alifah (sifat yang disenangi), al-Afwu (sifat pemaaf), dan al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik).	Guru mengajarkan siswa tentang akhlak terpuji
			Guru mengajarkan kepada siswa agar selalu berkata jujur dan dapat di percaya
			Guru mengajarkan siswa untuk memiliki sifat yang baik dan di senangi
			Guru mengajarkan siswa agar memiliki sifat pemaaf atau saling memaafkan
			Guru mengajarkan

			siswa agar selalu berbuat kebaikan
		2. Akhlak madzmumah atau akhlak tercela ananiyah berupa sifat egoistis, al-Bukhlu (bakhil, kikir dan kedekut), dan al-Kadzab (pendusta)	Guru mengajarkan siswa tentang akhlak tercela
			Guru mengajarkan agar siswa tidak memiliki sifat egois atau ingin menang sendiri
			Guru mengarakan siswa agar tidak memiliki sifat sombong, kikir dan pelit
			Guru mengarakan siswa agar tidak memilliki sifat pembohong

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[58] Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Observasi ini tujuan untuk mendukung dan menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani di Desa Sendawar.

[58] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada 13 informen.[59] Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi terkait Persepsi Masyarakat Petani Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada pada masyarakat Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[60]

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan

---

[59] Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta,2013), h. 132

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta,2013), h. 201

triangulasi. Menurut Moleong "*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu".[61] Menurut Danzin dalam Moleong membedakan "Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber,metode, penyidik dan teori".

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif:

Pengecekan keabsahan data dengansumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentangsituasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

[61] Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[62]

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian iai adalah teknik analisa data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono , adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokusserta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatanatau tabel.

[62] Meleong, *Metode Penelitian* ...h. 330

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat.[63]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam megelompokkan susunan yang harus dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 15-16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada tahun 1902 beberapa kelompok keluarga pindah dari tanah kelahiran dari Desa Pajar Bulan menepati lokasi perladangan di seberang sungai alas yang tempatnya datar dan subur. Tidak jauh dari Desa Pajar Bulan. Di lokasi itu mereka sempat membuat permukiman yang disebut pertalangan suku bambap.

Dengan berkembangnya jumlah penduduk mereka pindah dari lokasi yang bernama Desa Sendawar, diperkirakan pada tahun 1925. Dan pada waktu itu masih menginduk dengan Desa Pajar Bulan, dalam kurun waktu tertentu berapa tahun Desa Sendawar terbentuk/depenitif yang dinamakan dusun Sendawar, nama ini disepakati penduduk karena di tenga permukiman ada sebatang pohon sendawag besar yang mirip pohon pinang. Sejarah ini di proleh depati pertama bernama beriamin bin gentek amin.[64]

2. Peta dan Potensi Desa

a. Peta Desa/keadaan geografis

Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Aaras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

[64] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

1) Sebelah selatan berbatasan dengan Pinju Layang dan Bandung Agung.
2) Sebelah barat berbatasan dengan Pring Baru, Gelombang, Ujung Padang, Padang Kelapo.
3) Sebelah utarah berbatasan dengan Suka Bulan, Suka Merindu, Talang Padang, Air Melancar.
4) Sebelah timur berbatasan dengan Talang Durian, Rantau Panjang, Pajar Bulan.

Hasil pemetaan tahun 2017 yang dilaksanakan pemerintah kabupaten seluma oleh tim kodam sriwijaya luas wilayah Desa Sendawar 1.334,7 h berupa sumber daya alam sesuai dengan table sebagai berikut: [65]

TABEL 4.1
Potensi Sumber Daya Alam Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Tanah Sawah (Ha)	Sungai (Ha)	Tanah Basah (Ha)	Tanah Perkebunan (Ha)	Tanah Fasilitas (Ha)	Tanah Hutan (Ha)	Total Luas Tanah (Ha)	Luas Desa (Ha)
200 Ha	10 Ha	-	679,8 Ha	5 Ha	339,9 Ha	1.334, 7 Ha	100 Ha

Sumber : Dokumentasi Desa Sendawar 2020

Iklim Desa Sendawar sebagai mana wilayah-wilayah lain mempunyai iklim panas dan hujan,hal tersebut mempunyai pengaruh lansung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada pada Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. [66]

[65] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

[66] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

b. Kondisi Desa /Kadaan Desa

1) Demografi

Penduduk Desa Sendawar merupakan penduduk asli dari terbentuknya Desa Sendawar sehingga tradisi dan kebudayaan tidak berubah-rubah dari sifat gotong royong, musyawarah dan mupakat keaktipan lokan yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu hingga sekarang.

Desa Sendawar mempunyai penduduk 1283 jiwa yang terdiri dari laki-laki: 643 jiwa, perempuan 640 jiwa, dan kk 391, yang terdiri dari wilayah 3 dusun, dengan rincian sebagai berikut: [67]

TABEL 4.2
Jumlah Penduduk Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

No	DUSUN II	Jumlah
1	Dusun I	517 Orang
2	Dusun II	225 Orang
3	Dusun III	541 Orang

Sumber : Dokumentasi Desa Sendawar 2020

TABEL 4.3
Tingkat Pendidikan Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

NO	SLTP	JUMLAH
1	**PraSekolah**	40 orang
2	**Pendidikan**	105 orang
3	**SLTP**	60 orang
4	**SLTA**	41 orang
5	**SARJANA**	34 orang

Sumber : Dokumentasi Desa Sendawar 2020

[67] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

TABEL 4.4
Pekerjaan Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	2Buruh	10 kk
2	PNS	29 kk
3	Pedagang	35 kk
4	Petani	319 kk

Sumber : Data Profil Desa Sendawar 2020

Penggunaan tanah di Desa Sendawar sebagian besar di manfaatkan sebagai lahan pertanian sawah dan perkebunan sesangkan sisahnya merupakan tanah bangunan fasilitas-fasilitas.[68]

TABEL 4.5
Sarana Dan Prasarana Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/ VELUME	KET
1	Balai Desa	1 unit	Layak pakai
2	Kantor Desa	1 unit	Layak pakai
3	Pukesmas pembantu	-	
4	Masjid	2 unit	Layak pakai
5	Mushola	1 unit	Layak pakai
6	Pos kamling	3 unit	Layak pakai
7	PAUD (TK/RA)	2 unit	Layak pakai
8	Pos polisi	-	
9	SD Negeri	1 unit	Layak pakai
10	Sltp negeri	-	
11	Balai pertemuan dusun	-	
12	Wifi Desa	1 unit	Layak pakai
13	Cek dam	1 lokasi	Layak pakai
14	Tempat pemakaman umum	1 loksi	Layak pakai

[68] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

15	Pemancar RRI	-	
16	Sungai	6000 m	Abrasi
17	Jalan tanah	2 lokasi	Kadang-kadang
18	Jalan koral	200 m	Layak pakai
19	Jalas poros hot mix	-	
20	Jalas aspal penerasi	300 m	Layak pakai
21	Kantor pos giro	-	
22	Lumbung padi	-	
23	Sumur bor	-	
24	Pipanisasi air minum	1000 m	Tidak layak

Sumber : Dokumentasi Desa Sendawar 2020

3. Potensi Desa

Berdasarkan musyawara penjaringan potensi Desa yang dilakukan tiap-tiap dusun dalam proses menegaskan masa depan Desa Sendawar ini, didapati potensi Desa sebagai berikut: [69]

Tabel 4.6
Potensi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma

NO	BIDANG	POTENSI	LOKASI
1	Pendidikan	• Adanya gedung SD negeri • Adanya PAUD dan TK • Adanya guru TK, SD, SMP, SMA • Adanya calon siswa PAUD, SD, SMP, SMA, calon mahasiswa perguruan tinggi. • Ada para serjana	• Dusun III • Dusun I&III • Desa • Desa • Desa
2	Kesehatan	• Adnya bidan Desa dan dukun beranak • Adanya air bersih dari sumur gali	• Desa • Desa

[69] Dokumentasi Desa Sendawar Kecamatan Seminang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019.

3	Sarana dan prasarana	• Adanya jalan umum negara • Adanya jalan Desa penghubung antar Desa • Adanya jaan Desa penghubung antar rumah • Adanya jalan usaha tani • Adanya jembatan beton untuk menuju kebun masyarakat • Adanya balai Desa • Adanya kantor Desa • Adanya masjid • Adanya SPAL	• Desa • Desa • Desa • Dusun II&III • Dusun II&III • Dusun III • Dusun I&III • Desa
4	Sosial budaya	• Adanya masjid • Adanya kegiatan karang taruna • Adanya kegiatan syarafal anam • Adanya masjid tak”lim • Adanya pemakaman umum • Adanya kegiatan PKK	• Dusun I&III • Desa • Desa • Desa • Dusun III • Desa
5	Koperasi dan usaha masyarakat	• Adanya BUMDES • Adanya bengkel motor • Adanya kelontongan • Adanya usaha isi ulang air minum • Adanya usaha isi ulang pulsa HP • Adanya BRIlink • Adanya usaha burung wallet • Adanya toko buah • Adanya toko busana • Adanya toko sepatu sandal • Adanya usaha las • Usaha sawah/perkebunan	• Desa • Desa • Desa • Dusun I • Desa • Dusun II • Dusun III • Dusun III • Dusun III • Dusun III • Desa • Desa
6	Pemerintahan	• Adanya struktu aparatur Desa • Adanya BPD • Adanya struktur lembaga masyarakat (PKK, karang taruna) • Adanya sarana kantor Desa	• Desa • Desa • Desa • Desa

		seperti kursi, meja, dan leptop • Adanya kendaraan dinas motor dan mobil	• Desa
7	Pertanian	• Adanya lahan persawahan • Adanya lahan perkebunan	• Desa • Desa

Sumber : Dokumentasi Desa Sendawar 2020

B. Hasil Penelitian

Persepsi masyarakat petani terhadap peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

1. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada Ibu Enti Ariyanti mengatakan bahwa,

> "Kesibukan sehari-hari guru PAI di sini adalah mengajar dimajelis takim ibu-ibu, tentang shalat dan zikir sudah shalat lima waktu,dan setelah itu mengadakan pencerahan agama,kepada para jama'ah.[70]

Sama hal nya yang di sampaikan oleh ibu Enti, Ibu Lily mengemukakan bahwa,

> "Aktifitas guru PAI di masyarakat adalah mengajarkan majlis ta'lim dengan berbagai macam materi yang menambah pengetahuan kami"[71]

Senada wawancara dengan Ibu Rizka yang mengemukakan bahawa,

[70] Wawancara pada Ibu Enti Ariyanti, , pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020
[71] Wawancara pada ibu lily, pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020

> "Guru PAI sangatlah memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman kepada kami dalam setiap acara majlis ta'lim atau bahkan saat guru PAI menyampaikan ceramah"[72]

Selanjutnya wawancara dengan ibu erni yang mengemukakan hal yang sama dengan Ibu Enti, iIbu lLily, Ibu Rizka bahwa,

> "Selain mengajarkan majlis ta'lim guru PAI juga mengarakan anak-anak dan remaja disini mengaji dan cara beribadah yang baik dengan kegiatan-kegiatan pengajian"[73]

Berbeda dengan wawancara yang di lakukan peneliti terhadap Ibu Septi yang mengungkapkan bahwa,

> "Guru PAI bukan hanya mengisi majlis ta'lim tetapi juga bisa menjadi guru privat di rumah mengajarkan mengaji kepada saya dan anak-anak saya secara pribadi"[74]

Hal senada juga di kemukakan oleh bBapak Amroini yang mengemukakan bahwa,

> "Karena kesibukan kami bertani sehingga kami sangat jarang memiliki waktu untuk mengajarkan anak-anak kami, sehingga kami minta waktu guru PAI untuk mengajarakan anak-anak kami terutama tentang agama"[75]

Selanjutnya di tambahkan oleh Bapak Anton yang mengemukakan bahwa,

> "Guru PAI bukan hanya mengajarkan majlis ta'lim ataupun mengajarkan anak-anak dan remaja saja baik itu kegiatan langsung di masjid ataupun di rmha-rumah. Tetapi guru PAI juga menjadi imam di masjid jika menggantikan imam masjid jika berhalangan ataupun di tunjuk untuk mengisi ceramah jika ada kegiatan di Desa ini".[76]

---

[72] Wawancara pada ibu Rizka, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[73] Wawancara pada ibu Erni, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[74] Wawancara pada ibu Septi, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[75] Wawancara pada Bapak Amroini, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[76] Wawancara pada Bapak Anton, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020

Bapak Imronsyah juga mengemukakan hal senada dengan Bapak Anton bahwa,

> "Maeri-materi yang sampaikan oleh guru PAI dalam setiap kegiatan sangatlah mudah untuk diterima sehingga menambah pemahaman bagi kami"[77]

Hal yang di sampaikan di atas di benarkan oleh Bapak Nusirwan selaku tokoh masyarakat di Desa Sendawar yang mengemukakan bahwa,

> "Guru PAI di sini memang sangat di rasakan hadirnya di masyarakat di Desa Sendawar ini. Karena dalam semua kegiatanyang ada di masyarakat guru PAI menjadi orang terdepan dalam kegiatan tersebut. Memberikan ceramah-ceramah yang menambah pemahaman masyarakat di Desa Sendawar ini, mengisi kegiatan majlis ta'lim, mengajarkan anak-anak dan remaja serta menjadi teladan bagi masyarakata di Desa Sendawar ini"[78]

Senada dengan Bapak Agus Salim selaku Tokoh Agama di Desa Sendawar yang mengemukakan bahwa,

> "Guru PAI di senangi oleh masyarakat sini, karena sangat di rasakan kehadirannya sebagai tokoh agama yang dapat memberikan contoh dan panutan kepada masyarakat di Desa Sendawar ini. Banyak cara yang di lakukan oleh guru PAI dalam semua kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat sehingga mereka berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam masalah ibadah masyarakat Sendawar."[79]

"Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan iIbu Sumiyati selaku guru PAI yang mengungkapkan bahwa,

> "Beliau melakukan aktivitas dimasyarakat dengan menyibukkan diri pada masyarakat terutama bidang keagamaan, mengisi majlis ta'lim dan mengarkan anak-anak,dan remaja Putri disini".[80]

---

[77] Wawancara pada Bapak Imronsyah, pada hari Kamis, tanggal, 13 November 2020
[78] Wawancara pada Bapak Nusirwan, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[79] Wawancara pada Bapak Agus Salim, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[80] Wawancara pada ibu Sumiyati, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

Hal senada juga di sampaikan oleh oleh Ibu Enda selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa,

> "Saya di beri jadwal dengan guru-guru PAIyang lain dalam setiap kegiatan terkadang mengajar majlis ta'lim, terkadang mengajar anak-anak dan remaja disini, dengan materi yang menurut saya perlu untuk di sampaikan teruatama dalam hal ibadah"[81]

Sesuai dengan wawancara kepada Bapak Encik selaku guru PAI yang mengemukakan bahwa,

> "Kegiatan saya di Desa ini beragam, saya di beri kesempatan mengimamai sholat jika imam masjid idisini berhalangan, saya mengajarkan anak-anak dan remaja disini dan mengisi-mengisi ceramah dalam semua kegiatan. Hal ini saya lakukan atas keinginan saya untuk menyampaikan ilmu-ilmu saya kepada masyarakat disini yang tentunya dengan apa yang saya sampaikan ataupun saya contohkan keada masyarakat disini bisa menambah pemahaman merka terutama dalam hal ibadahnya."[82]

Wawancara di atas menggambarkan bahwa guru PAI, melakukan kegiatan aktivitas pengajian sehari-hari tersebut, sangat sesuai dengan profesi yang diembannya. Dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Hal ini juga berdasarkan observasi yang di dapat peneliti di lapangan bahwa guru PAI mengajarkan majlis ta'lim dengan berbagai macam materi yang di sampaikan untuk menambah pengetahuan agama warga Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

---

[81] Wawancara pada ibu Enda, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

[82] Wawancara pada Bapak Encik, (Guru PAI), pada hari Selasa, tanggal, 18 November 2020

2. Mendidik Anak agar Taat dalam menjalankan agama

Wawancara yang di lakukan peneliti dengan bBapak Amroini yang mengemukaka bahwa,

> "Guru PAI banyak memberikan pengaruh kepada anak-anak di Desa Sendawar ini terutama dalam mendidik anak-anak disini dengan diadakannya kegiatan pengajian untuk anak-anak setelah shalat ashar".[83]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Anton yang mengemukakan bahwa,

> "Disini guru PAI memberikan materi-materi kegamaan kepada anak-anak setelah shalat ashar."[84]

Ibu Rizka juga menyampaikan pendapat yang sama dengan Bapak Anton bahwa,

> "Guru PAI banyak memberikan pengetahuan kepada anak-anak disini tentang agama Islam contohnya bacaan shalat, cara mengaji dll".[85]

Senada dengan jawaban Ibu Rizka, Ibu lily menyampaikan bahwa,

> "Anak saya kadang jika selesai mengaji habis magrib nanti saya tanya pelajarannya apa tadi, ada macam-macam ada doa-doa atau belajar tentang adab yang baik"[86]

Tanggapan yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Enti bahwa,

> "Anak saya dapat berbicara yang santun kepada saya itu berkat didikan dari guru PAI da sangat membantu dalam mengajarkan anak-anak di Desa ini".[87]

---

[83] Wawancara pada Bapak Amroini, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[84] Wawancara pada Bapak Anton, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[85] Wawancara pada ibu Rizka, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[86] Wawancara pada ibu lily, pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020
[87] Wawancara pada Ibu Enti Ariyanti, , pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020

Berbeda dengan jawaban Ibu Septi dan Ibu Erni yang mengungkapkan bahwa,

> "Anak-anak kami yang paling penting bagi kami untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, untuk itu guru PAI memperhatikan anak-anak kami untuk mengikuti kegiatan yang sudah di buat dan di perhatikan oleh guru PAI"

Wawancara dengan Bapak Ahmad Imronsyah yang mengungkapkan bahwa,

> "Guru PAI, sangat baik dan berperan penting di masyarakat ini, cara mereka mengajarkan anak-anak kami itu bisa di terima dengan anak-anak disini".[88]

Hal di atas di benarkan oleh Bapak Nusirwan selaku tokoh masyarakat yang mengemukakan bahwa,

> "Bagus guru PAI di sini, memberikan pengajaran kepada anak-anak disini agar selalu taat dalam beribadah dengan kegiatan mengaji setelah shalat ashar ini di harapkan anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang sudah di ajarkan oleh guru PAI"[89]

Senada dengan yang di kemukakan oleh Bapak Agus Salim yang mengemukakan bahwa,

> "Guru PAI disini memberikan perhatian yang sangat besar dalam semua kegiatan, terutama dalam mendidik anak-anak disini. Dengan sabar dan metode-metode yang bagus mereka gunakan untuk mengajar anak-anak disini terutama di bidang keagamaan"[90]

Wawancara dengan Ibu Sumiyati selaku guru PAI mengungkapkan bahwa,

---

[88] Wawancara pada Bapak Imronsyah, pada hari Kamis, tanggal, 13 November 2020
[89] Wawancara pada Bapak Nusirwan, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[90] Wawancara pada Bapak Agus Salim, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020

> "Saya berpartisipasi pada kegiatan yang ada di masyarakat karena menurut saya, apa yang sudah di musyawarahkan itu harus saya jalani dengan ikhlas dan ridha mengajarkan anak-anak disini".[91]

Senada dengan ibu Sumiyati, Ibu Enda menyampaikan bahwa,

> "Saya mengajarkan anak-anak disini sama halnya seperti saya mengajarkan anak-anak saya sendiri. Bersabar dan niat karna Allah kuci saya dalam mendidik anak-anak di Desa ini."[92]

Sama halnya dengan ibu Sumiyati dan Ibu Enda, Bapak Encik menyampaikan bahwa,

> "Saya sering di tunjuk sebagai panitia di setiap kegiatan-kegiatan yang ada sehingga sangat tidak mungkin jika saya tidak mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain."[93]

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa guru PAI sangat berpartisipasi dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk taat dalam menjalankan agama. Hal itu dapat dilihat dari motivasi dan kesabaran guru PAI dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang diadakan untuk anak-anak di Desa Sendawar ini tepatnya yang dialksanakan setelah shalay ashar.

Begitupun observasi yang di dapat peneliti bahwa guru PAI di Desa Sendawar ini benar-benar melaksanakan kegaiatan-kegiatan yang ada terutama kegaiatan pengajian anak-anak setelah shalat ashar yang di sana guru mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak-anak di Desa Sendawar ini.

---

[91] Wawancara pada ibu Sumiyati, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

[92] Wawancara pada ibu Enda, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

[93] Wawancara pada Bapak Encik, (Guru PAI), pada hari Selasa, tanggal, 18 November 2020

Peneliti juga mendapat dokumentasi guru PAI dalam partisipasinya pada kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

3. Menanamkan Keimanan dalam jiwa anak

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Rizka beliau mengatakan bahwa,

> "guru PAI dalam mendidik anak-anak disini dengan memberikan materi-materi kepada anak-anak contohnya materi shalat dan di praktekan oleh anak-anak".[94]

Pernyataan senada yang di dapat peneliti saat wawancara dengan Ibu Erni bahwa,

> "Guru PAI memberikan banyak pengetahuan agama kepada anak-anak disini dan anak-anak juga menerima dengan baik."[95]

Senada dengan yang di kemukakan Bapak Amroini yang mengatakan bahwa,

> "Kegiatan yang sama-sama di bentuk untuk mengatasi kenalan di Desa ini adalah dengan kegiatan keagamaan. Anak-anak bersama-sama mengikuti pengajian di masjid agar mereka memiliki pemahaman tentang agama dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari".[96]

Senada dengan yang di sampaikan Bapak Imronsyah yang menyatakan bahwa,

> "Kami sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan untuk anak-anak disini contoh seperti mengaji habis shalat ashar anak banyak pengetahuan yang di dapat"[97]

---

[94] Wawancara pada ibu Rizka, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[95] Wawancara pada ibu Erni, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[96] Wawancara pada Bapak Amroini, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[97] Wawancara pada Bapak Imronsyah, pada hari Kamis, tanggal, 13 November 2020

Kemudian Ibu Lily mengatakan bahwa,

> "Kegiatan-kegiatan yang di adakan untuk mengurangi kenakalan anak disini berupa pengajian rutin untuk anak dan pendisiplinan shalat berjama'ah di masjid sambil mendengarkan ceramah"[98]

Lain halnya pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Anton beliau mengatakan bahwa,

> "Guru PAI memberikan nasehati atau teguran jika anak-anak di sini melakukan kesalahan dan kami mendukungnya selama itu baik".[99]

Tokoh masyarakat Bapak Nusirwan membenarkan keterangan di atas bahwa,

> "Di Desa ini kami membuat program agar anak-anak khususnya dengan program mengaji dan ibadah shalat berjama'ah setelah mengaji dan program mengaji untuk anak-anak dengan materi-materi yang dapat di terima anak-anak".[100]

Hal senada di benarkan dengan jawaban Bapak Agus Salim selaku Imam Masjid yang mengungkapkan bahwa,

> "Kegiatan ini adalah bentuk usaha guru PAI dan masyaraka untuk menanamkan keimanan kepada anak-anak di Desa kami dan ini di apresiasi penuh oleh warga Desa Sendawar"[101]

Sedangkan wawancara pada Ibu Sumiyati guru PAI beliau mengungkapkan,

> "Perlu adanya kepedulian didalam masyarakat agar dapat hidup religius dan menjauhi hal-hal negatif seperti pegajian pada anak-anak lalu ceramah agama.[102]

---

[98] Wawancara pada ibu lily, pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020
[99] Wawancara pada Bapak Anton, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[100] Wawancara pada Bapak Nusirwan, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[101] Wawancara pada Bapak Agus Salim, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[102] Wawancara pada ibu Sumiyati, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

Bapak Encik selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan hal yang sama bahwa,

> "Saya sebagai guru PAI memberikan upaya sebaik mungkin untuk anak-anak di Desa ini sama-sama saling menjaga dan menasehati memberikan pemahaman-pemahaman kepada anak-anak disini."[103]

Keterangan dari hasil wawancara di atas, menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam kepedulian terhadap anak-anak di Desa Sendawar. Guru meberikan pengarahan ataupun nasihat-nasihat dan pembelajaran keagamaan guna menanamkan keimanan dalam jiwa anak.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru PAI mengisi ceramah setelah shalat magrib berjama'ah di masjid dengan tema menjaga akhlak yang baik dan buruk kepada orang tua dan anak dengan harapan dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak.

Begitupun dokumentrasi yang di dapat peneliti terkait upaya guru PAI mengantisipasi kenakalan remaja dengan kegiatan keagamaan.

4. Kepedulian guru PAI dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat

Wawancara peneliti dengan Ibu Lely yang mengungkapkan bahwa,

> "Guru PAI sangat perduli dalam setiap kegiatan yang ada di Desa kami dan itu sangat membantu kami"[104]

Hal senada dengan wawancara di atas di ungkapkan oleh Ibu Erni yaitu,

---

[103] Wawancara pada Bapak Encik, (Guru PAI), pada hari Selasa, tanggal, 18 November 2020

[104] Wawancara pada ibu lily, pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020

"Guru PAI sangat perduli dalam setiap kegiatan yang ada bahkan menjadi pengisi acara dalam setiap kegiatan tersebut"[105]

Ibu Enti juga menjelaskan hal yang sama bahwa,

"Dalam setiap kegiatan terutama kegiatan keagamaan guru PI sangat membantu contoh dalam meberikan materi saat cerama itu mudah di pahami"[106]

Ibu Septi juga menjelaskan bahwa,

"Guru PAI sangatlah berperan dalam kegiatan keagamaan, jika tidak ada guru PAI siapa yang akan mengisi pengajian majlis ta'lim"[107]

Bapak Encik menjelaskan bahwa,

"Saya dalam kegiatan keagamaan di Desa Sendawar ini sering di tunjuk untuk mengisi ceramah dan doa hal ini saya lakukan dengan ikhlas"[108]

Seperti pernyataan dari Ibu Sumiyati guru PAI, mengemukakan:

"Kepedulian saya selaku guru PAI, di Desa Sendawar salah satunya dengan cara membantu menjadi guru belajar bagi anak-anak dalam belajar Al-qur'an, kegiatan tersebut berada di masjid.[109]

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Enda yaitu,

"saya dan ibu sumiyati bergantian dalam mengisi kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sendawar ini"[110]

Bapak Anton juga menjelaskan bahwa,

"Dalam setiap acara-acara yang ada guru PAI sangat lah perduli karena merekalah yang biasanya andil dalam kegiatan tersebut"

---

[105] Wawancara pada ibu Erni, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[106] Wawancara pada Ibu Enti Ariyanti, , pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020
[107] Wawancara pada ibu Septi, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020
[108] Wawancara pada Bapak Encik, (Guru PAI), pada hari Selasa, tanggal, 18 November 2020
[109] Wawancara pada ibu Sumiyati, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020
[110] Wawancara pada ibu Enda, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

Bapak Amroini juga menejalaskan bahwa,

> "Dalam setiap kegaiatan yang menjadi pemateri itu tidak lain adalah guru PAI mereka sangatlah membantu dan perduli setiap kegiatannya"[111]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Imronsyah yang menjelaskan bahwa,

> "Guru PAI di sini sangatlah perduli dengan setiap kegiatan keagamaan baik itu mulai acara sampai akhir acara dan keseterusan acara"[112]

Bapak Anton juga menyampaikan hal yang sama yaitu,

> "Seandainya tidak ada guru PAI bagaimana kegiatan keagamaan disini, karena merekalah yang perduli dan andil besar dalam kegiatan keagamaan disini."[113]

Lain halnya pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Nusirwan,

> "Kepedulian terebut, dinyatakan dengan cara ikut mengadakan kegiatan mendirikan majelis taklim, yang sebelumnya belum ada lembaga keagamaan tersebut".[114]

Sedangkan wawancara dengan Bapak Agus Salim guru PAI mengungkapkan,

> "Beliau selaku guru agama ikut mengajar mengaji dilingkungan anak-anak dan perkumpulan remaja masjid satu bulan tentang materi keagamaan".[115]

Wawancara tersebut, menunjukkan bahwa guru PAI telah membuktikan kepeduliannya terhadap masyarakat dalam kehidupannya dibidang kagamaan yang ada di masyarakat dengan turun di lapangan mengadakan kegiatan dan mengisi kegiatan keagamaan tersebut.

---

[111] Wawancara pada Bapak Amroini, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[112] Wawancara pada Bapak Imronsyah, pada hari Kamis, tanggal, 13 November 2020
[113] Wawancara pada Bapak Anton, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[114] Wawancara pada Bapak Nusirwan, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020
[115] Wawancara pada Bapak Agus Salim, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020

Observasi yang didapat peneliti punjelas bahwa memang ada kegiatan kegamaan yang di laksanakan di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti pada kegiatan-kegiatan kegamaan yang terdapat di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

5. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

Wawancara peneliti pada Bapak Anton, mengungkapkan:

> "Guru PAI yang ada di Sendawar mempunyai kepribadian, dan hal ini mengajarkan pada kami tentang bagaimana bersikap baik terhadap sesama".[116]

Berbeda dengan wawancara peneliti pada Ibu Lely mengungkapkan bahwa,

> "Kepribadian guru PAI, mempunyai sikap yang bagus dengan cara menjaga kerukunan sesama warga agar tidak terjadi keributan dan menimbulkan masalah, ini menurut saya sudah termasuk mengajarkan pengetahuan Islam karena dalam islam kita di perintahkan oleh Allah untuk hidup rukun.[117]

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rizka beliau menyampaikan bahwa,

> "Guru PAI memiliki kepribadian yang baik dan ramah terhadap masyarakat sini. Tidak membedakan masyarakat satu dengan yang lain hal ini mengajarkan kami untuk baik terhadap sesama"[118]

[116] Wawancara pada Bapak Anton, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020
[117] Wawancara pada ibu lily, pada hari Senin, tanggal, 10 November 2020
[118] Wawancara pada ibu Rizka, pada hari Selasa, tanggal, 11 November 2020

Samahal nya yang di sampaikan oleh Bapak Amroini yang menjelaskan bahwa,

> "Guru Banyak hal yang di ajarkan oleh guru PAI di Desa Sendawar ini, terutama pada saat kegaiatan keagamaan yang diisi oleh guru PAI isinya banyak tentang keagamaan sehingga memberikan pemahaman kepada kami tentang agama"[119]

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus Salim yang mengemukakan bahwa,

> "Guru PAI sangatlah baik dan ramah kepada masyarakat sini, memberikan pengajaran dan pemahaman kepada warga Desa baik itu anak-anak dan orang tua dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang di adakan"[120]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Nusirwan yang menjelaskan bahwa,

> "Guru PAI sangatlah baik kepribadian mereka, selain mereka dapat mengajarkan orang lain mereka juga dapat membewa diri mereka. Bertindak baik, tidak sombonong dan perduli dengan yang lain terutama anak-anak yang melakukan kesalahan langsung di nasehati. Bagi saya hal ini juga sudah merupakan betuk pengajaran dari guru PAI tentang pendidikan Islam"[121]

Sedangkan wawancara pada pada Ibu Sumiyati, menyebutkan:

> "Selaku guru agama tentu harus punya kepribadian jika tidak maka kan dijauhi oleh masyarakat, sebab tidak sesuai dengan profesi dan prilaku sehari-hari dan saya mengajarkan pengetahuan Islam kepada warga disini sesuai dengan ajaran Islam". [122]

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Enda bahwa,

---

[119] Wawancara pada Bapak Amroini, pada hari Rabu, tanggal, 12 November 2020

[120] Wawancara pada Bapak Agus Salim, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020

[121] Wawancara pada Bapak Nusirwan, pada hari Jum'at, tanggal, 14 November 2020

[122] Wawancara pada ibu Sumiyati, (Masyarakat Desa Padang Kedeper), pada hari Kamis, tanggal, 21 November 2020

> "Saya mengajarkan pengetahuan Islam kepada masyarakat disini sesuai dengan apa yang saya pahami berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadist semua dengan niat karena Allah"[123]

Selanjutnya Bapak Encik juga menyampaikan hal yang senada dengan Ibu Sumiyati dan Ibu Enda bahwa,

> "Dalam kehidupan ini kita di tuntut untuk selalu berbuat baik, kepada Allah, sesama manusia bahkan terhadap binatang dan lingkungan juga perlu kita perlakukan dengan baik. Saling mengajarkan, menasehati dan memahami satu sama lain menurut saya salah satu cara saya sebagai guru PAI dalam mengajarkan ilmu pengetahuan Islam".[124]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru PAI mengajarkan Ilmu Pengathaun Islam kepada masyarakat Desa Sendawar ini. Contoh dalam kehidupan seharu-hari guru PAI memberikan contoh perilaku yang baik yang sesuai tuntunan Alqur'an dan hadist. Saling mengingatkan satu sama lain dan memberikan ilmu kegamaan pada kegiatan keagamaan.

Observasi yang di dapat oleh penelitipun memang benar bahwa guru PAI di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mengajarkan ilmu pengetahuan Islam kepada masyarakat terutama dalam setiap kegiatan keagamaan.

Dokumnetasi yang di dapat oleh peneltipun menunjukan bahwa guru PAI menjadi panutan warga Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dan di hormati dengan terlihat seringnya

---

[123] Wawancara pada ibu Enda, (Guru PAI), pada hari Senin, tanggal, 17 November 2020

[124] Wawancara pada Bapak Encik, (Guru PAI), pada hari Selasa, tanggal, 18 November 2020

guru PAI di Desa Sendawar menjadi pengisi setiap acara di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

C. Pembahasan

Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembetukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma) adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

Wawancara di atas menggambarkan bahwa guru PAI, melakukan kegiatan aktivitas pengajian sehari-hari tersebut, sangat sesuai dengan profesi yang diembannya. Dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Adapun kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh guru PAI untuk mengajarkan ilmu pengetahuan Islam kepada masyarakat petani di Desa Sendawar adalah mengajarkan majlis ta'lim, mengarakan anak-anak dan remaja disini mengaji dan cara beribadah yang baik dengan kegiatan-kegiatan pengajian.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama.[125]

Hal ini sejalan juga dengan teori yang menerangkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Meskipun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.[126]

Dari sini kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama (Islam) yakni pendidikan yang berdasarkan pada pokok-pokok, kajian-kajian dan asas-asas mengenai keagamaan Islam.

2. Mendidik Anak agar Taat dalam menjalankan agama

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa guru PAI sangat berpartisipasi dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk taat dalam menjalankan agama. Hal itu dapat dilihat dari motivasi dan kesabaran guru PAI dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Sensawar kegiatan pengajian untuk anak-anak setelah shalat ashar Guru PAI banyak memberikan pengetahuan kepada anak-anak disini tentang agama Islam contohnya bacaan shalat, cara mengaji dll.

---

[125] M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia,* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h.9.

[126] Ratn Septia, *Kompetensi Padagoegik* ... 24

Seorang guru pendidikan agama islam memiliki tugas yaitu menanamkan ajaran gama kepada anak didiknya, supaya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik Allah swt berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"[127]

3. Menanamkan Keimanan dalam jiwa anak

Berdasarkan wawancara di atas, menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan keimanan dalam jiwa anak adalah dengan memberikan pengarahan ataupun nasihat-nasihat dan pembelajaran keagamaan guna mengatasi kenalan pada anak di Desa Sendawar ini. Anak-anak bersama-sama mengikuti pengajian di masjid mendisiplinan shalat berjama'ah di masjid sambil mendengarkan ceramah agar mereka memiliki pemahaman tentang agama dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Guru PAI memberikan nasehati atau teguran jika anak-anak di sini melakukan kesalahan.

[127] Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemhan*, (Bandung: Usaha Nasional, 2014), h. 12

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melakasanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat mengharuskan sekelompok orang untuk menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar.

Dalam Tafsir Al-Azhar, diterangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf yaitu, yang patut, pantas, sopan, dan mencegah dari yang mungkar. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang makruf dan mana yang mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik kepada yang makruf dan menjauhi yang mungkar, supaya mereka bertambah tinggi nilainya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah. Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ja’far menegaskan,“Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasikan

sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanaan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal.[128]

4. Kepedulian guru PAI dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat

Guru PAI telah membuktikan kepeduliannya terhadap masyarakat Desa Sendawar yaitu dengan turun di lapangan mengadakan kegiatan dan mengisi kegiatan keagamaan tersebut. Contoh dalam meberikan materi saat cerama itu mudah di pahami.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu peranan Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Dimaksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat *ilahiah*pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangatperlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik.

[128] Azima Dimyati, *Pengembangan Profesi Guru PAI*. (Lampung : CV. GRE Publishing, 2019) h. 35-36.

b. Sebagai figur teladan

Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, di karenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa di tiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas.

c. Sebagai transformator

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan.[129]

5. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru PAI mengajarkan Ilmu Pengathaun Islam kepada masyarakat Desa Sendawar ini. Hal ini di tunjukan dengan kepribadian guru PAI yang bisa menjadi panutan untuk kami warga Desa Sendawar. Sehingga mengajarkan kami bersikap baik terhadap sesama, menjaga kerukunan sesama warga, saling menghargai tidak sombong, dan berbuat baik terhadap sesama. Sebagaimana yang di perintahkan oleh dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam perspektif perubahan sosial, guru yang baik tidak saja harus mampu melaksanakan tugas profesionalnya di dalam kelas, namun harus pula berperan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di luar kelas

[129] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.174

atau di dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai pula dengan kedudukan mereka sebagai *agent of change* yang berperan sebagai inovator, motivator dan fasilitator terhadap kemajuan serta pembaharuan. Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini sesuai ucapan guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantoro menggambarkan peran guru sebagai tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso*, Tut Wuri Handayani. Di sini tampak jelas bahwa guru memang sebagai "pemeran aktif", dalam keseluruhan aktivitas masyarakat sercara holistik. Tentunya para guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar membangun, sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju kearah yang positif bagi perkembangan masyarakat.[130]

[130] Agus Mubarak. *Kompetensi Profesional Guru*. (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 47-50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas tentang Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma), yaitu: Berdasarkan persepsi masyarakat melalui penginderaan, stimulus dan interprestasi masyarakat Sendawar terhadap peran guru PAI terkait aktivitas guru PAI dalam membentuk akhlak anak di Desa Sendawar adalah :

1. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

   Peran guru PAI dalam mengajarkan ilmu pengetahuan Islam di Desa Sendawar adalah dengan mengajarkan majlis ta'lim, mengarakan anak-anak dan remaja disini mengaji dan cara beribadah yang baik dengan kegiatan-kegiatan pengajian.

2. Mendidik Anak agar Taat dalam menjalankan agama

   Kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Sendawar untuk anak-anak setelah shalat ashar memberikan pengetahuan tentang bacaan shalat, cara mengaji, adab kepada orang tua dan cara beribadah yang lainnya.

3. Menanamkan Keimanan dalam jiwa anak

Guru PAI memberikan pengarahan ataupun nasihat-nasihat dan pembelajaran keagamaan guna mengatasi kenalan pada anak di Desa Sendawar ini. Anak-anak mengikuti pengajian, mendisiplinan shalat berjama'ah di masjid, mendengarkan ceramah.

4. Kepedulian guru PAI dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat

Guru PAI telah membuktikan kepeduliannya terhadap masyarakat Desa Sendawar yaitu dengan turun di lapangan mengadakan kegiatan dan mengisi kegiatan keagamaan tersebut. Contoh dalam meberikan materi saat cerama itu mudah di pahami dan dapat menambah pemahaman keamaan masyarakat Desa Sendawar.

5. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam

Guru PAI menunjukan kepribadian yang bisa menjadi panutan atau teladan untuk masyarakat sehingga mengajarkan masyarakat bersikap baik terhadap sesama, menjaga kerukunan sesama warga, saling menghargai tidak sombong, dan berbuat baik terhadap sesama. Sebagaimana yang di perintahkan oleh dalam Al-Qur'an dan Hadist.

B. Saran-saran

Dengan melihat berbagai hasil dan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru PAI

Sebagai seorang guru PAI hendaknya selalu terbuka kepada siswa dan masyarakat, karena guru adalah pembina didalam masyarakat. Maka

guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendidik anak-anaknya dengan baik agar berguna untuk negara dan bangsa, siswa itu harus disayangi seperti anak kita sendiri. Jadi hendaknya sebagai guru membimbing siswa yang dulunya nakal dirubah prilakunya sdikit demi sedikit, yang selalu bolos hendaknya dihukum supaya dibuat menjadi sadar jika prilakunya salah dan tidak baik. Kemudian, hendaknya para guru dapat menyempurnakan perannya sebgai pendidik di dalam masyarakat, karena guru yang menjadi tiang atau tonggak dalam tenaga kependidikan, yang mengurus, membimbing menyanyangi siwanya menjadi lebih baik dan berguna untuk banga dan Negara.

2. Masyarakat

Masyarakat hendaknya selalu mendukung program yang diterapkan seorang guru disekolah maupun didalam lingkungan masyarakat demi kebaikan untuk anak-anaknya agar tidak melakukan kenakalan remaja yang tidak dinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adami Chazawi, 2017. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers,

Ahmadi Abu, 2014. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,

Arikunto,2013. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta,

Bahri Syaiful,2012. *Proses Belajar Mengajar*,Jakarta: Renika Cipta,

Bimo Walgito,2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset,

Damsar,2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Meda Grouf,

Daryanto,2017. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta,

E.Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenagkan*, Bandung: Rosdakarya,

Gibson, dkk.,2012. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Tangerang: Binarupa Aksara,

Haedari M. Amin,2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,

Hamalik,2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung:Sinar Baru,

Hamalik,2018. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,

Karsidi Ravik,2015. *Sosiologi Pendidikan*, Surakarat, UNS Press,

Soekanto,2014. *Sosiologi Sutu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Press,

Margono, 2019. *Meodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Asdi Mahatsyah,

Meleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta,

Muhaimin dkk.,2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Penerapan dalam Pendidikan Agama). Surabaya: Citra Media,

Partanto Pius dan M Dahlan Al-Barry,2013. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arkola,

Rahman Abdul Shaleh, 2018. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group

Ramayulis,2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Radar Jaya Ofset,

Rosyadi Khoiron,2014. *Pendidikan Profetik,* Yogyakarta:Pustaka Pelajar,

Koentjaraningrat,2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Kuraesin,2015. *Masyarakat Sopan*, Bandung:Tarate,

Soemanto Wasty, 2013. *Psikologi Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara,

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Al-Fabeta,

Surya Ahmad,2014.*Kurikulum Ppendidikan Islam*, Bandung: Usaha Nasional,

Tampubolon,2015. *Metodologi Pendidikkan Agama Isslam*, Jakarta:Kalam Mulia,

Zuhairi dkk.,2017. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional,

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)

Untuk Masyarakat

1. Menurut Bapak ./ibu bagaimana aktivitas guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat ?
2. Menurut Bapak ./ibu apasaja partisipasi guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat ?
3. Menurut Bapak ./ibu bagaimana kepedulian guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan anak di masyarakat ?
4. Menurut Bapak ./ibu bagaimana kepeduliam guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di masyarakat ?
5. Menurut Bapak ./ibu bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat ?